



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

---

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh telah dilakukan analisis dan pembahasan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh, dengan: a) merencanakan input peserta didik sesuai standar untuk penempatan pada kelas unggulan dan kelas reguler. b) merencanakan kegiatan akademik kepada peserta didik kelas unggulan dan kelas reguler baik kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas yang dapat meningkatkan prestasi dan daya saing. c) merencanakan kegiatan non akademik berbasis pengembangan diri untuk penguatan skill keilmuan, sosial dan keagamaan. d) merencanakan target pencapaian tujuan mutu (output prestasi/lulusan).
2. Pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh. Tahap ini melaksanakan proses sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sesuai bidang dan tanggung jawab. Proses dilakukan untuk meningkatkan daya saing: a) menentukan input peserta didik untuk kelas unggulan dan kelas reguler berdasarkan hasil seleksi prestasi dan hasil seleksi tes reguler. b) Proses kegiatan akademik kelas unggulan dilakukan dengan sistem intensive class secara full day. Kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Banda Aceh dibantu oleh guru pendamping kelas. c) proses kegiatan akademik kelas reguler dilakukan secara dengan sistem active learning dan tugas tambaha atau belajar mandiri. d) proses kegiatan non akademik untuk pengembanga diri peserta didik berdasarkan minat dan bakatnya dapat meningkatkan prestasi dan daya saing.



3. Evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh. Evaluasi dilakukan atas pelaksanaan proses dengan rencana, dilakukan oleh internal madrasah dan juga oleh eksternal: a) evaluasi sistem input, proses dan output peserta didik. b) evaluasi program dan kegiatan. c) evaluasi diri madrasah secara menyeluruh.
4. Tindakan perbaikan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh: a) perbaikan sistem input peserta didik dengan basis teknologi informasi. b) perbaikan dan penguatan kompetisi lokal madrasah. c) perbaikan kegiatan akademik: pembelajaran berbasis riset, moving class, bimbingan ujian akhir, bimbingan masuk sekolah unggulan siswa kelas IX, training dan diklat guru dan publikasi. d) perbaikan kegiatan non akademik: pembinaan secara intensive, pembinaan oleh tutor eksternal, publikasi kegiatan dan hasil prestasi.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah, berdasarkan hasil temuan penelitian ini menambahkan dan menguatkan teori siklus manajemen mutu yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming atau yang dikenal dengan PDCA/PDSA cycle atau Deming cycle, yaitu plan, do, check/study dan act. Sedangkan berdasarkan hasil temuan penelitian berkenaan dengan peningkatan daya saing terdapat unsur lainnya yang dapat meningkatkan daya saing madrasah yaitu unsur inovasi dan publikasi.

Siklus mutu dalam meningkatkan daya saing sebagai konsep teori yang peneliti ajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rencana mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa perencanaan sebagai pemilihan dan pembuatan asumsi mengenai masa depan yang divisualisasikan dalam bentuk aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Temuan penelitian perencanaan dalam meningkatkan daya saing dititik beratkan pada input penerimaan peserta didik baru, rencana proses dari program kegiatan akademik dan non akademik, kemudian output dari prestasi dan lulusan. Temuan ini menguatkan teori perencanaan yang diperkenalkan oleh George



Robert Terry dan teori perencanaan pendidikan yang dikemukakan oleh Roger Kaufman, Jerry Herman dan Kathi Watters. Teori perencanaan pendidikan yang dikemukakan oleh Banghart dan Trull.

- b. Pelaksanaan mutu Pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dan undangan yang sesuai dengan standar madrasah serta pelaksanaan program kegiatan pembinaan akademik dan non akademik secara kontinu dan terjadwal. Temuan penelitian ini menguatkan dan relevan dengan teori yang dikemukakan oleh George Robert Terry, Harold D. Koontz dan Cyrill O'Donnel, Prim Masrokan Mutohar.
- c. Evaluasi mutu pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dan undangan serta evaluasi program kegiatan akademik dan non akademik berbasis evaluasi diri ditemukan bahwa evaluasi mutu dilakukan secara formatif dan sumatif. Hasil temuan penelitian ini menguatkan teori evaluasi program yang dikemukakan oleh Michael Scriven, yang dikenal dengan model evaluasi Scriven, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
- d. Tindakan perbaikan mutu. Tindakan perbaikan penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dan undangan serta perbaikan mutu program kegiatan akademik dan non akademik secara terus-menerus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Temuan penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Michael E. Porter, bahwa dalam hal mencapai keunggulan kompetitif, maka perbaikan dalam metode dan teknologi menjadi elemen sentral.
- e. Inovasi pendidikan. Inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan perbaikan penerimaan peserta didik baru, program kegiatan akademik dan non akademik untuk meningkatkan prestasi dan daya saing. Temuan penelitian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Michael E. Porter, bahwa dalam hal mencapai keunggulan kompetitif, maka perbaikan dalam metode dan teknologi menjadi elemen sentral.
- f. Publikasi berbagai hal yang menyangkut madrasah baik profil, program kegiatan akademik dan non akademik, prestasi serta



lulusan melalui website, media cetak dan media elektronik dapat meningkatkan daya saing madrasah. Temuan unsur publikasi dengan yang dikemukakan oleh Michael E. Porter. Kemudian juga yang dikemukakan oleh Erik dan Susilowati bahwa publikasi merupakan metode *public relation* untuk menyampaikan informasi, gagasan atau ide kepada khalayak.

## 2. Implikasi Praktis

Implementasi manajemen mutu pendidikan dengan siklus PDCA yang konsisten dan kontinu akan dapat meningkatkan daya saing madrasah. Perencanaan mutu dengan menyusun rencana penerimaan peserta didik dan program dan kegiatan akademik dan non akademik. Pelaksanaan mutu dilakukan dengan pendaftaran peserta didik baru dan melakukan pembinaan-pembinaan akademik dan non akademik. Kemudian melakukan evaluasi mutu untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan program dan kegiatan. Selanjutnya tindakan mutu untuk tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan dan kemudian juga menjadi dasar dalam melakukan perencanaan selanjutnya.

Manajemen mutu dengan siklus PDCA akan dapat meningkatkan daya saing madrasah. Untuk terus dapat mempertahankan dan juga meningkatkan daya saing, maka diperlukan berbagai inovasi-inovasi dalam implementasi manajemen mutu. Inovasi diperlukan dalam perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu dan tindakan mutu. Inovasi dalam perencanaan diperlukan dalam menyusun rencana penerimaan peserta didik dan penyusunan program dan kegiatan akademik dan non akademik. Sehingga adanya inovasi-inovasi dalam penerimaan peserta didik dan adanya inovasi aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Inovasi dalam pelaksanaan mutu diperlukan untuk adanya inovasi-inovasi pembinaan yang dilakukan sehingga akan meningkat pencapaian prestasi dan daya saing. Inovasi dalam evaluasi dan tindakan mutu diperlukan untuk adanya variasi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap program dan kegiatan, sehingga akan terus meningkatkan daya saing madrasah. Oleh karena itu perlu adanya manajemen mutu inovasi dalam pendidikan. Pengelolaan inovasi yang dilakukan dapat membawa perubahan dan meningkatkan daya saing.



### C. Saran

1. Kepada Kementerian Agama dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dan Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.
  - a. Pemerintah perlu membina kemandirian madrasah dalam menyusun rencana, pelaksanaan hasil rencana, evaluasi pelaksanaannya dan tindakan pengambilan kebijakan dari hasil evaluasi.
  - b. Pemerintah perlu meningkatkan stimulus daya saing kepada seluruh madrasah baik negeri dan maupun swasta.
2. Kepada Madrasah.
  - a. Madrasah harus meningkatkan daya saingnya secara konsisten dan kontinu dengan pelibatan seluruh stakeholder.
  - b. Meningkatkan daya saing madrasah dengan berbagai inovasi program dan kegiatan akademik dan non akademik.
  - c. Madrasah harus mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.
3. Peneliti Selanjutnya.
  - a. Menjadi tambahan literatur tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing.
  - b. Untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam wilayah dan aspek yang lebih luas, baik dalam lingkup provinsi maupun wilayah Indonesia.
  - c. Peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan variabel lain yang belum diteliti atau ditemukan dalam penelitian ini.



Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah